**Tentang sebuah Kisah**

Nama Penulis

Hey… kau

Yaa… kau

Mau kah engkau-

-mendengar sebuah kisah?

Kisah haru

Kisah yang sedih

Ini… bukanlah sebuah kisah-

-dengan akhir yang bahagia

Tarik nafamu dalam

Kisah ini mungkin akan memuakkan

Kisah ini mungkin akan menyesakkan

Bahkan… menakutkan

Ini adala sebuah kisah romansa

Tanpa ada banyak tawa

Tapi penuh air mata

Bahkan mungkin luka dan darah

Ini adalah kisah romansa

Dengan tokoh utama wanita

Yang tak boleh kuat

Namun juga tak boleh lemah

Yang harus rela berkorban apa saja

Bahkan akal sehatnya

Yang harus selalu meng’angguk

Tanpa bertanya, tanpa suara

Ini adalah kisah romansa

Dengan tokoh utama wanita

Yang harus bersedia

Terkurung dalam sangkar selamanya

Yang ketika dia bermimpi keluar

Maka dia siap menerima hukuman

Yang telah terdidik untuk bungkam

Dan cukup mengintip dari balik tirai

Ini adalah kisah romansa

Dengan tokoh utama wanita

Yang harus selalu tersenyum ramah

Namun senyumnya di kata mengundang petaka

Yang harus selalu tenang

Bahkan saat hampir gila

Yang harus selalu bias melakukan apa saja

Tapi juga harus pasrah, tak berdaya

Ini adalah kisah romansa

Dengan tokoh utama wanita

Yang terikat dengan seorang pria

Meraka punya segalanya

Tampak sempurna

Tapi bagi sang wanita

Itulah awal nerakanya

Tarik nafasmu dalam

Kisah ini mulai memuakkan

Kisah ini mulai menyesakkan

Saat tawa jadi duka

Saat impian berbuah kutukan

Perlahan tapi pasti, sang wanita kehilangan jiwa

Ini adalah kisah romansa

Dengan tokoh utama wanita

Yang selalu dipuja dan didamba

“ah… Bahagianya dia”

Ini adalah kisah romansa

Dengan tokoh utama wanita

Yang dikata beruntung tinggal di istana

Padahal tiada beda dengan penjara

Ini adalah kisah romansa

Dengan tokoh utama wanita

Yang ternyata salah jatuh cinta

Pada pria berwujud manusia

Tarik nafas mu dalam

Kisah ini tak akan panjang

Sudah cukup penuh derita

Hingga mati terasa bagai anugrah

Ini adalah kisah romansa

Dengan tokoh utama wanita

Yang memutuskan menyerah seutuhnya

Tepat di depan mata sang pria

Dia meregangkan nyawanya

Belati tajam menghujam dada

Menyeruakkan wangi darah

Menandakan perginya satu nyawa

Dengan bahagia. Tamat